

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) diperoleh bahwa terdapat empat atribut prioritas utama kuadran I yaitu kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas usahatani, penyuluh cepat dalam mengatasi permasalahan petani, penyuluh menanyakan permasalahan yang dihadapi petani dan memberikan solusi serta penyuluh melakukan pendampingan kepada petani dalam menghadapi permasalahan. Pada kuadran II terdapat enam atribut yang perlu dipertahankan kinerja yaitu penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan petani, penyuluh membantu dalam penyaluran subsidi kepada petani, penyuluh membantu petani dalam penyusunan administrasi kelompok tani, penyuluh tepat dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan petani, kecakapan penyuluh dalam memandu proses belajar petani secara rinci dan jelas serta penyuluh mengupayakan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pendapatan. Pada kuadran III terdapat lima atribut prioritas rendah yaitu pengembangan keterampilan kelompok tani, penyuluh membentuk kerja sama kelompok tani dengan pihak lain, penyuluh melakukan kunjungan teratur ke kelompok tani, penyuluh menghadiri pertemuan kelompok tani serta penyuluh peduli terhadap permasalahan yang dihadapi petani. Tiga atribut berlebih terletak pada

kuadran IV yaitu penyuluh tanggap dalam menghadapi pengaduan petani, penyuluh pertanian mudah ditemui petani serta kemampuan penyuluh menerima pertanyaan langsung dan mampu menjawab pertanyaan dari petani.

2. Berdasarkan hasil analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) pada atribut kinerja penyuluh pertanian diperoleh bahwa tingkat kepuasan petani tergolong puas atas kinerja penyuluh pertanian dengan nilai CSI sebesar 74,09% atau 0,7409.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada penyuluh pertanian di Desa Senden dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja pada atribut-atribut yang berada di kuadran I. Selain itu, penyuluh pertanian diharapkan lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan kelompok tani kategori pemula dan lanjut, sehingga kelompok tani tersebut mendapat intensitas yang sama dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan tidak terjadi salah paham antar kelompok tani. Hal itu juga diperlukan dukungan keaktifan dan partisipasi dari petani dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian.